



PENGARUH MOTIVASI DIRI TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI PADA MASA PANDEMI

Dicha Putri Rezkia¹, Almasdi Syahza², Mujiono^{3*}

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹dicha.putri1631@student.unri.ac.id, ²almasdi.syahza@lecturer.unri.ac.id, ³mujiono@lecturer.unri.ac.id

*Corresponding author: Mujiono, email: mujiono@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini dilatarbelakangi oleh adanya perilaku menunda untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas oleh beberapa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Hal itu terjadi dikarenakan motivasi yang ada dalam diri beberapa mahasiswa tersebut berada pada tingkat yang rendah. Sehingga mereka melakukan penundaan terhadap pekerjaan atau tugas yang diberikan. Untuk menghindari perilaku prokrastinasi akademik tersebut, dibutuhkan motivasi diri pada mahasiswa dalam pembelajaran agar dapat menyelesaikan tugas dengan segera tanpa menunda-nunda. Penelitian merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi pada masa pandemi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang disebarluaskan melalui *google* formulir pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi tahun angkatan 2018 dan 2019. Teknik penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana. Sampel diperoleh sebanyak 109 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82,6% mahasiswa memiliki tingkat motivasi diri yang tinggi dan 55,9% mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5 persen dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau.

Kata Kunci: *motivasi diri mahasiswa, prokrastinasi akademik, masa pandemik*

THE EFFECT OF SELF-MOTIVATION ON THE ACADEMIC PROCRASTINATION OF ECONOMIC EDUCATION STUDENTS DURING THE PANDEMIC

ABSTRACT

This article is indicated by the Economic Education students' habit of procrastinating or finishing assignments at Universitas Riau. It comes from the motivation in students that is still low level. Hence, they procrastinate on the work or assignments delivered to them. To avoid the behavior of academic procrastination, students need self-motivation in learning in order to finish the assignments immediately without procrastination. The research is a quantitative descriptive study that aims to determine whether there is a significant effect of self-motivation on academic procrastination of Economic Education students during the pandemic. The data collection technique used a questionnaire distributed via *google* form to Economic Education students in the years 2018 and 2019. The technique for determining the sample was random sampling. The sample was 109 students. The results indicate that 82.6% of students had a high level of self-motivation and 55.9% of students had a low level of academic procrastination. Simple linear regression analysis shows that at a significance level of 5 percent there was a significant effect of self-motivation on academic procrastination of Economic Education students in Universitas Riau.

Keywords: *students' self-motivation, academic procrastination, pandemic era*

Submitted	Accepted	Published
18 Maret 2022	09 November 2022	25 November 2022

Citation	:	Rezkia, D.P., Syahza, A., & Mujiono. (2022). Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Pada Masa Pandemi. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(6), 1853-1863. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8790 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Adanya wabah Covid-19 saat sekarang ini memberikan dampak di berbagai sektor dalam kehidupan manusia. Dampak yang diberikan tersebut bisa saja terjadi dalam sektor sosial, sektor perekonomian, sektor kesehatan, sektor pendidikan, dan lain sebagainya. Dalam sektor

pendidikan, pada awalnya proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka, namun karena adanya Covid-19 ini menyebabkan proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh (Daring).

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan solusi yang diberikan oleh Kemendikbud pada masa covid-19 atau masa pandemi saat ini (Dewi, 2020). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penularan virus covid-19, Pemerintah mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Kemudian Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Pembelajaran dalam jaringan ini berlaku untuk semua tingkat pendidikan di Indonesia, mulai dari TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi.

Dalam keadaan pandemi ini tentu saja memberikan dampak terhadap pembelajaran, baik kepada pendidik maupun peserta didik. Pendidik dituntut untuk dapat memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif secara kreatif dan inovatif menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Begitu juga dengan peserta didik, motivasi dalam dirinya mempunyai peran dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Amna Enda (2017) bahwa proses belajar akan mencapai keberhasilan jika peserta didik mempunyai motivasi yang baik dalam dirinya.

Pembelajaran daring memungkinkan peserta didik memiliki banyak waktu untuk belajar karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Selain itu, peserta didik dapat berinteraksi dengan guru atau dosen dengan menggunakan beberapa aplikasi belajar seperti *e-classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, zoom maupun melalui *whatsapp group* (Dhull & Sakshi, 2017). Kegiatan pembelajaran secara daring merupakan sebuah inovasi untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan suatu model belajar atau media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nakayama dkk (2014) bahwa dari semua literatur menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena

perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik (Schunk dkk, 2014). Menurut Sudarwan Danim (2012), motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Seseorang membutuhkan motivasi diri karena dapat meningkatkan semangat pada dirinya sendiri untuk mencapai apa yang dikehendakinya. Seseorang yang memiliki motivasi diri yang kuat akan berusaha secara maksimal, akan melakukan apapun untuk mencapai hal yang diinginkannya. Motivasi diri dapat digambarkan dengan kemauan untuk maju, kemampuan dalam mengambil inisiatif dan bertindak efektif, serta kemampuan dalam menghadapi kegagalan.

Motivasi diri dapat mempengaruhi apa yang sedang dilakukan, kapan, dan bagaimana seseorang melakukan sesuatu. Misalnya dalam kondisi belajar, seseorang yang termotivasi untuk belajar akan melibatkan dirinya dalam berbagai aktivitas yang menurutnya dapat membantu dalam proses belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, menghafal materi, mencatat materi yang penting, meminta bantuan ketika tidak memahami suatu materi, dan lain sebagainya.

Seseorang yang belajar berarti ia sedang berusaha untuk memperoleh pengetahuan baru agar terciptanya perubahan dalam diri seseorang tersebut. Perubahan yang terjadi tidak hanya pada penambahan ilmu pengetahuan, melainkan juga pada sikap, pola pikir, keterampilan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, tugas dari seorang peserta didik adalah belajar, termasuk di dalamnya yaitu mengerjakan tugas tepat waktu, berusaha memahami maksud tugas agar dapat menyelesaikannya dengan tepat tanpa meninggalkan pekerjaan tersebut. Namun yang terjadi saat ini adalah banyak siswa maupun mahasiswa yang menunda-nunda untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas. Hal

tersebut dapat disebut dengan istilah prokrastinasi.

Menurut Wattimena (2015), prokrastinasi adalah menunda apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu hingga beberapa waktu ke depan karena hal tersebut dirasakan berat, tidak menyenangkan, atau kurang menarik. Prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik dan berhubungan dengan penundaan penyelesaian tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Menurut Wibowo dkk (2015), prokrastinasi adalah kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan penundaan terhadap pekerjaan penting dan harusnya selesai dengan cepat, namun lebih memilih untuk melakukan hal yang lebih menyenangkan.

Menurut M. Nur Ghufon & Rini Risnawita (2011) adapun faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dibagi menjadi dua macam diantaranya (1) faktor internal terdiri dari faktor fisik yaitu kelelahan, kondisi fisik, dan kondisi psikologis meliputi keyakinan dan motivasi, dan (2) faktor eksternal terdiri dari kondisi lingkungan dan pengasuhan orangtua. Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah motivasi. Ana Nurul Ismi Tamami (2011) menjelaskan kaitan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik yaitu semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh individu ketika menghadapi tugas akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Senada dengan itu, M. Nur Ghufon & Rini Risnawita (2011) menyatakan bahwa besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif.

Maka dari itu, terlihat bahwa perilaku prokrastinasi merupakan suatu perilaku yang lebih cenderung ke arah meninggalkan suatu pekerjaan, menunda untuk memulai pekerjaan, atau bahkan menghindari pekerjaan satu demi melakukan pekerjaan lain yang kepentingannya berbeda. Dalam bidang akademik, perilaku prokrastinasi biasanya ditandai dengan perilaku seseorang ketika diberikan tugas atau latihan, mereka akan cenderung menunda untuk mengerjakan tugas tersebut, dan lebih memilih melakukan hal yang tidak penting seperti bermain

game. Apalagi saat sekarang ini yang sedang terjadi yaitu pandemi Covid-19, seseorang yang diberikan tugas akan lalai dalam mengerjakannya karena merasa tidak diperhatikan oleh guru ataupun dosen.

Jika seseorang tidak memiliki motivasi, maka akan timbul perilaku prokrastinasi dalam dirinya. Saat timbulnya perilaku prokrastinasi tersebut, maka seseorang akan menunda untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga akan berdampak terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang tidak termotivasi untuk belajar, maka usaha yang dilakukannya tidak terstruktur seperti orang yang memiliki motivasi. Menurut Azhar (2013) Contoh perilaku yang dapat dilihat pada seseorang yang kurang memiliki motivasi atau bahkan tidak memiliki motivasi yaitu suka menunda untuk memulai menyelesaikan tugas, melakukan aktivitas lain yang dirasa lebih menyenangkan daripada tugas sehingga terlambat dalam menyelesaikan tugas, dan kemudian sulit mengatur waktu seperti rencana untuk mengerjakan tugas dengan kerja yang dilakukan tidak sinkron sehingga terlambat mengumpulkan tugas. Noer Rohmah (2015), menyebutkan salah satu ciri seseorang yang memiliki motivasi adalah ulet dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan. Sehingga dari hasil wawancara terhadap mahasiswa tersebut adalah mereka kurang memiliki motivasi sehingga terjadilah perilaku prokrastinasi. Berdasarkan deskripsi di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh motivasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi diri mahasiswa, prokrastinasi akademik mahasiswa, serta pengaruh motivasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

KAJIAN TEORETIS

Motivasi Diri

Menurut Hamzah dalam Harbeng Masni (2017) motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan

sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Thohir (2014) bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang akan menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu karena memiliki harapan/ekspektasi.

Menurut Khaerul Umam (2012), motivasi dapat mencakup berbagai aspek tingkah laku atau perilaku manusia yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku. Dapat dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai dorongan dalam dirinya untuk melakukan tindakan dan perilaku. Sedangkan menurut Usman Husaini (2013), motivasi ialah dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu, dan jika dari kata motif saja dapat diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, dan dorongan atau impuls. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk bertindak dan berperilaku. Apabila seseorang memiliki motivasi yang kuat, maka seseorang tersebut akan melakukan suatu tindakan yang positif untuk melakukan sesuatu, karena salah satu tujuan mereka tercapai (Veithzal Rivai, 2013).

Menurut Sumadi dalam Harbeng Masni (2017) motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dimaksudkan pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi seseorang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

Menurut Fajar Arifianto (2014), motivasi diri dibutuhkan karena dapat menyemangati diri

seorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Seseorang yang mempunyai motivasi diri yang tinggi terhadap sesuatu hal pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hal tersebut. Sehingga ia akan melakukan apapun untuk mencapai hal yang diinginkannya. Motivasi diri dapat dideskripsikan dengan kemauan untuk maju, kemampuan dalam mengambil inisiatif dan bertindak efektif, serta kemampuan dalam menghadapi kegagalan. Motivasi diri adalah upaya diri sendiri untuk membangkitkan semangat berkarya untuk membangun masa depan yang sukses dan lebih baik. Motivasi seperti ini sangat penting untuk mengembangkan potensi diri yang belum terpakai secara optimal untuk meraih sukses dalam kehidupan.

Menurut Annisa Maulida (2017), motivasi diri adalah faktor penggerak maupun pendorong yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Orang yang termotivasi biasanya memiliki ciri-ciri tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu, selalu ingin meningkatkan prestasi, dan lain sebagainya.

Dari pengertian motivasi diri yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa motivasi diri adalah suatu dorongan atau rangsangan dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan, tingkah laku ataupun sikap tertentu yang timbul karena adanya kebutuhan atau keinginan yang ingin dicapai.

Prokrastinasi Akademik

Secara bahasa, istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin yaitu *procrastination* dengan awalan *pro* yang berarti mendukung maju atau bergerak maju dan akhiran *crastinus* yang berarti keputusan hari esok. Jadi prokrastinasi dapat diartikan menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya.

Menurut Azhar (2013), prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan pekerjaan secara keseluruhan, tetapi melakukan aktivitas lain yang tidak berguna. Sedangkan menurut Cristopher A. Wolters (2011), prokrastinasi akademik merupakan kegagalan dalam

mengerjakan tugas dalam kerangka waktu yang diinginkan atau menunda mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir. Seseorang sadar bahwa dirinya mempunyai tugas, namun dengan sengaja menunda secara berulang-ulang sehingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas, dan merasa bersalah. Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik.

Menurut Robi Maulana (2019), prokrastinasi akademik adalah tidak mengerjakan atau menunda mengerjakan tugas, yang berakibat tugas tidak selesai tepat pada waktunya atau bahkan dikerjakan pada batas waktu pengumpulan (*deadline*). Dapat juga dikatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah perbuatan menunda untuk mengerjakan tugas dan tanggungjawab akademik, sengaja ataupun tidak sengaja dan akhirnya tugas tidak terselesaikan atau tugas selesai namun tidak maksimal.

Menurut Abdul Saman (2017), prokrastinasi merupakan tingkah laku yang dilakukan untuk menghindari sesuatu, dan bukan tingkah laku yang terjadi dikarenakan tidak tersedianya waktu. Maksudnya adalah perilaku prokrastinasi ini sebenarnya tindakan yang dilakukan secara sengaja, secara sadar oleh seseorang untuk menunda atau menghindari pengerjaan sesuatu.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas, dapat dilihat karakteristik seseorang yang melakukan prokrastinasi adalah suka menunda-nunda mengerjakan tugas sampai batas waktu pengumpulan (*deadline*), suka tidak menepati janji untuk segera mengumpulkan tugas dengan memberi alasan untuk memperoleh tambahan waktu dan memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan seperti menonton tv, jalan-jalan, dan lain sebagainya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut M. Nur Ghufon & Rini Risnawita (2011), prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu eksternal and internal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku prokrastinasi.

Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Kondisi Fisik Individu

Kondisi fisik seseorang dapat menyebabkan terjadinya prokrastinasi. Misalnya seperti seseorang sedang mengalami kelelahan, biasanya akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi.

b. Kondisi Psikologis Individu

Kepribadian individu juga dapat mempengaruhi terjadinya perilaku prokrastinasi misalnya seperti regulasi diri, motivasi diri dan tingkat kecemasan dalam sosial. Jika seseorang memiliki tingkat regulasi yang rendah, atau motivasi diri yang rendah seperti tidak memiliki keinginan untuk berhasil dengan melakukan penundaan terhadap penyelesaian tugas, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut telah melakukan perilaku prokrastinasi.

Semakin tinggi motivasi dari dalam diri seseorang ketika menghadapi pekerjaan maka semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi. Begitu pula sebaliknya, jika terdapat motivasi yang rendah dalam diri seseorang ketika menghadapi suatu pekerjaan maka semakin tinggi kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriwanda Adha dan Yanladila Yeltas Putra (2019), bahwa faktor internal penyebab prokrastinasi ini bisa disebabkan karena adanya kemalasan, motivasi diri yang rendah. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam pekerjaannya maka ia selalu berusaha memperkecil perilaku prokrastinasi yang pada akhirnya harapan dan cita-cita dalam bekerja akan tercapai. Pada umumnya seseorang yang menunda-nunda untuk mengerjakan tugasnya akan merasa terbebani dengan pekerjaan yang menumpuk dan dikejar waktu pekerjaan yang harus diselesaikan, padahal yang terjadi adalah dirinya sendiri yang menunda pekerjaan tersebut yang menyebabkan stres kerja. Tidak hanya itu, seseorang yang menunda pekerjaan tersebut juga mengalami kekhawatiran dan kecemasan dalam dirinya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi

terjadinya perilaku prokrastinasi. Ujang dkk (2014: 70-71) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada beberapa faktor eksternal yang dapat menyebabkan prokrastinasi, diantaranya sebagai berikut:

a. Kondisi Lingkungan Keluarga

Prokrastinasi akademik ini dapat berasal dari lingkungan terdekat seperti lingkungan keluarga. Misalnya bagaimana orang tua memberikan motivasi terhadap anaknya agar dapat menyelesaikan tugas, agar dapat mempengaruhi sikap apa yang akan diambil oleh anak terhadap tugasnya. Jika seorang anak mendapatkan pujian ataupun hadiah bisa saja akan menambah motivasi seorang anak untuk tetap berkembang, misalnya mengerjakan tugas tepat waktu.

b. Kondisi Lingkungan Sekolah

Dari lingkungan sekolah, misalnya berasal dari teman sebaya. Seseorang cenderung akan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain, karena dianggap hal tersebut benar adanya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujang dkk (2014) menyebutkan bahwa seseorang yang masih

dalam proses pendidikan biasanya memilih untuk bermain atau hanya sekedar mengobrol dengan teman sebayanya ketika diberikan tugas kelompok daripada mengerjakannya. Artinya lingkungan sekolah dapat dijadikan faktor yang menyebabkan prokrastinasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Universtias Riau Pekanbaru pada bulan Juli-Desember 2021. Populasinya adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau tahun angkatan 2018 dan tahun angkatan 2019 dengan total sebanyak 149 mahasiswa. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin $n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$) dimana n = Jumlah sampel, N = Total populasi dan e = Batas toleransi error. Sehingga $n = \frac{149}{1 + (149 \times (0,05)^2)}$ diperoleh n sebesar 109. Kemudian dilakukan pengambilan sampel secara acak menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah populasi sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa dan Besaran Sampel Penelitian

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Besaran Sampel
2018	76	63
2019	73	46
Jumlah	149	109

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden yang diisi melalui *google form*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari 9 item pernyataan prokrastinasi dan 12 item pernyataan motivasi diri. Skala yang digunakan merupakan skala likert yang menggunakan 5 pilihan jawaban, yaitu Sangat Jarang (SJ), Jarang (J), Kadang-kadang (KK), Sering (S), dan Sangat Sering (SS). Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berikut penjelasan masing-masing analisis.

Analisis Deskriptif

Deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis

data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi yang lebih jelas dan terperinci mengenai motivasi diri mahasiswa, dan perilaku prokrastinasi akademiknya.

Teknik analisis statistik dimulai dari statistik deskriptif untuk mengetahui berapa besar rerata skor, median, mode, simpangan baku serta distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpulkan. Kegunaan statistik deskriptif ini adalah untuk menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya secara obyektif tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh motivasi diri (X) terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa (Y). Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Prokrastinasi Akademik)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = Variabel bebas (Motivasi Diri)

Untuk menentukan besarnya pengaruh atau tidak berpengaruhnya motivasi diri terhadap prokrastinasi akademik ditentukan dari nilai R² atau R Square yang dapat dilihat dari tabel Model Summary.

Ketentuan: $0 \leq R^2 \leq 1$

Jika nilai R² mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat.

Jika nilai R² mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi adalah suatu tindakan menunda untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu pekerjaan. Jika hal tersebut dilakukan dalam ruang lingkup pendidikan maka disebut dengan istilah prokrastinasi akademik. Data mengenai Prokrastinasi Akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau diperoleh melalui angket penelitian yang diisi oleh responden dengan jumlah item 9 butir pernyataan. Skor yang digunakan dalam angket adalah 1 sampai 5, hasil analisis deskriptif variabel prokrastinasi akademik dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	9 – 20	61	55,9%
2.	Sedang	21 – 32	44	40,4%
3.	Tinggi	33 – 45	4	3,7%
			109	100%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2 tentang klasifikasi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa, menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa berada pada kategori Rendah dikarenakan jumlah mahasiswa pada kategori tersebut memiliki jumlah yang paling besar. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Umari dkk (2020), hasil penelitiannya yaitu tingkat prokrastinasi mahasiswa FKIP Universitas Riau sebagian besar berada dalam kategori Sedang, namun itu dilakukan secara keseluruhan terhadap 16 program studi yang ada di fakultas. Tri Umari juga menyebutkan bahwa jika dilakukan terhadap satu program studi saja akan memperoleh hasil prokrastinasi akademik dalam kategori rendah.

Motivasi Diri

Motivasi diri adalah sesuatu yang mendorong seseorang baik itu dari luar maupun dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan, tingkah laku, maupun sikap tertentu yang dilakukan karena mempunyai kebutuhan ataupun keinginan. Data mengenai Motivasi Diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau diperoleh melalui angket penelitian yang diisi oleh responden dengan jumlah item 12 butir pernyataan. Skor yang digunakan dalam angket adalah 1 sampai 5, hasil analisis deskriptif variabel motivasi diri dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi motivasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	12 – 27	-	-
2.	Sedang	28 – 43	19	17,4%
3.	Tinggi	44 – 60	90	82,6%
			109	100%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3 tentang klasifikasi Motivasi Mahasiswa, menunjukkan bahwa motivasi diri mahasiswa berada pada kategori Tinggi dikarenakan jumlah mahasiswa pada kategori tersebut memiliki jumlah yang paling besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentino dan Suryanto (2017),

menunjukkan bahwa variabel motivasi diri memiliki tingkat yang tinggi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana yang diolah melalui SPSS dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.295	.087	.078	.621182

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

Tabel Model Summary menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Dari tabel tersebut terlihat nilai korelasi adalah 0,295. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi

variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 8,7% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Motivasi Diri memiliki pengaruh kontribusi yang sangat kecil yaitu 8,7% terhadap perilaku Prokrastinasi Akademik dan 91,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel Motivasi Diri.

Tabel 5. Tabel ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.922	1	3.922	10.164	.002
Residual	41.288	107	.386		
Total	45.210	108			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021.

Tabel ANOVA digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi.

Hipotesis Penelitian:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

Ketentuan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Atau

Jika $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak

Jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung (10.164) > F tabel (3.93) dan nilai Sig (0,002) < α (0,05), dengan demikian H_0 ditolak yang artinya Motivasi Diri secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik.

Tabel 6. Hasil uji regresi sederhana X terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	5.716	.395		14.459	.000
	Motivasi Diri	-.029	.009	-.295	-3.188	.002

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021.

Persamaan garis regresi yang dapat diperoleh dari kolom *unstandardized coefficients* (B). Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah:

$$Y' = 5.716 - 0.29X$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa jika motivasi diri (X) bertambah maka prokrastinasi akademik (Y) akan berkurang. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai koefisien Motivasi diri bernilai sebesar -0,029. Artinya Motivasi Diri mempunyai pengaruh negatif terhadap Prokrastinasi Akademik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 109 responden, berlaku untuk variabel motivasi diri (X) maupun variabel prokrastinasi akademik (Y). Untuk variabel motivasi diri memiliki nilai mean sebesar 42.46572 yang menunjukkan bahwa motivasi diri mahasiswa pendidikan ekonomi berada pada kategori tinggi. Untuk variabel prokrastinasi akademik (Y) memiliki nilai mean sebesar 20.39261 yang menunjukkan bahwa tingkat perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi berada pada kategori rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi diri memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Berdasarkan pengujian pertama yaitu uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 8,7%, yang dapat ditafsirkan bahwa motivasi diri memiliki pengaruh dengan kontribusi yang sangat kecil yaitu 8,7% terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan sisanya yaitu 91,3% berasal dari faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik.

Pengujian selanjutnya yaitu dari hasil uji regresi sederhana X terhadap Y diperoleh nilai koefisien motivasi diri sebesar -0,029, yang menunjukkan bahwa pengaruh motivasi diri terhadap prokrastinasi itu bernilai negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinda dan Agus (2019) yang menunjukkan bahwa motivasi diri mempunyai pengaruh yang negatif terhadap prokrastinasi akademik.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi yang memiliki motivasi diri yang tinggi akan cenderung mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya, yang berarti kecil kemungkinan mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menunda menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi diri memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Berdasarkan pengujian pertama yaitu uji koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 8,7%, yang dapat ditafsirkan bahwa motivasi diri memiliki pengaruh dengan kontribusi yang sangat kecil yaitu 8,7% terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan sisanya yaitu 91,3% berasal dari faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Pengujian selanjutnya yaitu dari hasil uji regresi sederhana X terhadap Y diperoleh nilai koefisien motivasi diri sebesar -0,029, yang menunjukkan bahwa pengaruh motivasi diri terhadap prokrastinasi itu bernilai negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinda dan Agus (2019) yang menunjukkan

bahwa motivasi diri mempunyai pengaruh yang negatif terhadap prokrastinasi akademik.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi yang memiliki motivasi diri yang tinggi akan cenderung mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya, yang berarti kecil kemungkinan mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menunda menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut. Mahasiswa diharapkan selalu membiasakan diri untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan baik dan tepat waktu. Mahasiswa diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi diri agar bisa menyelesaikan tugas, disiplin terhadap waktu, serta tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan.

Dosen sebagai pendidik pada tingkat perguruan tinggi diharapkan untuk dapat memotivasi peserta didik agar lebih rajin dalam belajar dan segera menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan tidak menyia-nyaiakan waktu untuk hal yang tidak berguna.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah atau mencoba variabel bebas yang lain untuk mendapatkan hasil yang berbeda. Selain itu diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas sampel dan populasi sehingga memperoleh hasil yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A., & Putra, Y.Y. (2019). Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Prokrastinasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Di Dinas Lingkungan Hidup Kab. Solok. *Jurnal Riset Psikologi*. Universitas Negeri Padang.
- Arifianto, F. (2014). Pengaruh Motivasi Diri dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 3(2).
- Azhar, F.S. (2013). Self-efficacy, Achievement Motivation, and Academic Procrastination as Predictors of Academic Performance. *US-China Education B*, 3(11), 847-857.
- Candra, U., Eddi, M., & Ninik. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Pada Siswa kelas XI SMA Negeri Kabupaterin Temanggung. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*.
- Danim, S. (2012). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok* (Edisi 2). Jakarta: PT Rineka Cipta Utama.
- Dewi, W.A.F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Dhull, I., & Arora, S. (2017). Online Learning. *International Education & Research Journal (IERJ)*, 3(8), 32-34. Diperoleh dari : https://www.researchgate.net/publication/332833360_Online_Learning
- Enda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran. *E-Journal Lantanida* 5(2), 93-196.
- Ghufron, M.N., Risnawita, R. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Husaini, U. (2013). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Luth, T. (2014). Self-Motivation. Diperoleh dari : <http://athohirluth.lecture.ub.ac.id/2014/08/self-motivation/comment-page-1/>
- Mandaku, V., & Aloysius, S. (2017). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Locus of Control, dan Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik. Jakarta Timur: Sekolah Tinggi Ilmu Statistik.
- Margareta, R.S., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Perfeksionisme, dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Regulasi Diri sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1).
- Maulana, R. (2019). Definisi Prokrastinasi Akademik. Diperoleh dari : <https://psikologihore.com/definisi-prokrastinasi-akademik-2019/#pengertian>

- Maulida, A. (2017). Maksud Motivasi Diri atau Self-Motivation. Diperoleh dari: <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-motivasi-diri-atau-self-motivation/8226>.
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance during a Fully Online Course. *Electronic Journal of E-Learning*, 12(4), 394-408. Diperoleh dari: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1035656.pdf>.
- Rivai, V. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Rohmah, N. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Schunk, D.H., Meece, J.R., & Pintrich, P.R. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (4th Ed). Pearson.
- Tamami, A.N.I. (2011). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Self-Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Pada Siswa MTs N 3 Pondok Pinang*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia).
- Umam, K. (2012). *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Umari, T., Rusandi, M.A., & Yakub, E. (2020). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 12-19.
- Wattimena, E.P. (2015). Hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa di fakultas psikologi. *Jurnal Psikologi*.
- Wibowo, dkk. (2015). *Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal di sekolah (konsep, strategi, dan implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wolters, C.A. (2012). Regulation of Motivation: Contextual and Social Aspects. *Journal of Education Psychology*, 8(12), 265-283.
- Diperoleh dari : <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/016146811111300202> .
-